



Konsep gaya belajar dan implementasinya pada proses pembelajaran

Sentot Setia Budi¹, Neviyarni Suhaili¹, Irdamurni Irdamurni¹

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Aug 20th, 2021

Revised Sept 19th, 2021

Accepted Oct 27th, 2021

Keyword:

Gaya belajar
Proses pembelajaran

ABSTRACT

Setiap siswa memiliki keunikan masing-masing. Salah satu keunikannya adalah gaya belajar mereka. Gaya belajar tersebut terdiri dari gaya belajar auditori, gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik. Memahami gaya belajar peserta didik merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Hal ini berfungsi agar pendidik dapat memberikan layanan sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Selain itu, dengan memahami gaya belajar peserta didik, pendidik mampu memilih dan menentukan berbagai cara dan teknik pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan setiap peserta didik sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal. Metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan informasi adalah kajian literatur. Tinjauan pustaka adalah mengumpulkan informasi dari buku, artikel ilmiah, dan referensi lain yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian.



© 2021 The Authors. Published by Global Econedu.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Corresponding Author:

Budi, S. S.,
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: sentotsetiabudi13@gmail.com

Pendahuluan

Setiap peserta didik merupakan pribadi yang unik. Mereka memiliki ciri khas masing-masing yang membedakan antara satu anak dengan anak lainnya. Dengan demikian, pendidik perlu memperhatikan perbedaan tersebut guna memberikan penanganan ataupun pelayanan kepada anak secara optimal. Peserta didik mempunyai karakter masing-masing, sehingga guru harus dapat menentukan bagaimana perlakuan yang harus diterapkan pada masing-masing peserta didik, guru juga harus memperhatikan masing-masing siswa sehingga guru bukan hanya mampu memberikan perlakuan secara umum pada tiap kelompok, namun juga guru mampu memberikan perlakuan khusus yang tepat pada masing-masing individu (Wahidah, 2019).

Memperlakukan peserta didik sesuai dengan karakteristiknya adalah suatu usaha untuk memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan individu. Tindakan ini juga difungsikan untuk memaksimalkan potensi dari tiap-tiap anak. Sehingga, setiap anak memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Pendidik perlu memahami karakteristik anak didiknya sehingga ia dapat dengan mudah untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran termasuk juga pemilihan strategi pengelolaan yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, Kemampuan yang dimiliki mereka sehingga komponen pengajaran dapat sesuai dengan karakteristik dari siswa yang akhirnya pembelajaran tersebut dapat lebih bermakna (Meriyati, 2015).

Salah satu ciri khas yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik adalah gaya belajar mereka. Gaya belajar adalah suatu pendekatan yang menjelaskan tentang individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing individu untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda (Waryani, 2021). Gaya belajar peserta didik dibagi menjadi tiga, yakni gaya belajar auditori, gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik (Nindiasari dkk., 2016). Memahami gaya belajar peserta didik akan mempermudah guru untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan mempermudah peserta didik menyerap informasi secara maksimal (Putri & Harahap, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Adnyani dkk., 2014), bahwasannya proses pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar siswa auditori, visual, dan kinestetik hasil belajarnya jauh lebih baik dari pada pembelajaran konvensional yang tidak memperlakukan siswa sesuai gaya belajarnya. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Elisa dkk., 2019), diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang melakukan proses pembelajaran dengan memperlakukan siswa sesuai dengan gaya belajar anak dengan kelas yang memperlakukan siswa tidak memperhatikan gaya belajarnya, kelas yang memperlakukan siswa sesuai gaya belajarnya memperoleh hasil belajar yang jauh lebih baik. Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan oleh (Parwati dkk., 2018), diperoleh hasil terdapat pengaruh hasil belajar pada kelas yang memperlakukan peserta didiknya sesuai dengan gaya belajarnya pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat kaitan antara memperlakukan siswa sesuai gaya belajarnya pada proses pembelajaran dengan perolehan hasil belajarnya.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada pengumpulan informasi adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan atau studi literatur adalah mengumpulkan informasi dari buku, artikel ilmiah, serta referensi lain yang sesuai dengan masalah yang diangkat di dalam riset (Siregar & Harahap, 2019). Buku, artikel ilmiah, serta referensi lain yang sesuai merupakan sumber data yang akan diolah dan dianalisis oleh peneliti. Pada penelitian studi literatur ini, peneliti mengumpulkan berbagai buku dan artikel ilmiah yang sesuai dengan judul yang peneliti angkat. Buku yang peneliti gunakan sebagai referensi dari penelitian ini adalah buku cetak. Kemudian artikel ilmiah berasal dari google scholar serta halaman web jurnal.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar adalah suatu pendekatan yang menjelaskan tentang individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing individu untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda (Waryani, 2021). Gaya belajar merupakan ciri khas yang dimiliki setiap orang pada saat menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterimanya (Suci dkk., 2020). Gaya belajar juga didefinisikan sebagai kecenderungan sikap peserta didik yang disukai dalam memberdayakan alat belajar guna memperoleh pengetahuan serta keterampilan (Hanggara, 2021).

Berdasarkan definisi gaya belajar dari ahli di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasannya gaya belajar merupakan kecenderungan sikap atau kebiasaan yang ditempuh oleh peserta didik dalam menyerap, mengolah, dan mengatur informasi guna memperoleh pengetahuan serta keterampilan.

Jenis-jenis Gaya Belajar

Peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Tetapi, gaya belajar tersebut dapat dikelompokkan dan dikategorikan menjadi tiga jenis. Menurut (Waryani, 2021), gaya belajar dibagi menjadi tiga, yakni gaya belajar auditori, gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik. Ketiga jenis gaya belajar tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Gaya Belajar Auditori

Menurut (Rusman, 2017), gaya belajar auditori merupakan suatu gaya belajar di mana siswa belajar melalui mendengarkan. Peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih memfokuskan indra pendengarannya untuk memperoleh informasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik dengan gaya belajar auditori harus mendengarkan informasi untuk selanjutnya mereka baru akan memahami atau mengingat informasi tersebut.

Menurut (Waryani, 2021), ciri-ciri anak dengan gaya belajar auditori yaitu berbicara dengan diri sendiri saat mengerjakan tugas, penampilan rapi, mudah terganggu oleh keributan, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat, senang membaca dengan

keras dan mendengarkan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku saat membaca, lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.

2. Gaya Belajar Visual

Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung menggunakan penglihatannya untuk menyerap informasi pembelajaran. Dalam memahami informasi, mereka harus diperlihatkan bukti-bukti konkret yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan. Oleh karena itu, peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki ketertarikan yang tinggi ketika diperlihatkan gambar, grafik, , peta konsep dan ide peta, plot, dan ilustrasi visual lainnya (Rusman, 2017).

Menurut (Waryani, 2021), ciri-ciri anak dengan gaya belajar visual yaitu cenderung melihat sikap, mimik, gerakan, serta gerak bibir guru yang sedang mengajar, bicara mereka agak cepat, mengutamakan penampilan dalam berpakaian ataupun presentasi, tidak mudah terganggu dengan keributan, ingat kepada sesuatu yang mereka lihat daripada yang mereka dengar, suka membaca daripada dibacakan, mereka termasuk pembaca yang cepat serta tekun, memiliki masalah untuk mengingat instruksi verbal dan sering meminta bantuan orang untuk mengulanginya.

Sedangkan menurut (Syakir, 2014), ciri-ciri anak yang memiliki gaya belajar visual yakni bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi, tidak suka bicara di depan kelompok serta tidak terlihat pasif pada saat diskusi, kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan belajar lebih baik jika mereka dilibatkan secara fisik dalam proses pembelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan tindakan (Rusman, 2017). Artinya, peserta didik dengan gaya belajar seperti ini sulit untuk duduk diam ber jam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Mereka cenderung belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Sehingga, pembelajaran yang dibutuhkan adalah bersifat kontekstual dan praktik.

Menurut (Waryani, 2021), ciri-ciri peserta didik dengan gaya belajar kinestetik yaitu berbicara perlahan, penampilan rapi, tidak gampang terganggu oleh keributan, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, saat membaca menggunakan jari untuk menunjuk, menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh pada saat membaca, menyukai permainan yang menyibukkan, tidak dapat mengingat geografi kecuali jika mereka pernah ke tempat tersebut.

Sedangkan menurut (Syakir, 2014) ciri-ciri anak dengan gaya belajar kinestetik yakni sulit berdiam diri dan cenderung ingin selalu bergerak, mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif, suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar, menyukai praktik atau percobaan, menyukai permainan serta aktivitas fisik.

Pentingnya Memahami Gaya Belajar Peserta Didik

Seorang pendidik perlu mengetahui dan memahami gaya belajar peserta didiknya. Hal ini bertujuan agar pendidik mampu mengakomodir kebutuhan dari peserta didiknya, sehingga pembelajaran berjalan secara efektif serta potensi peserta didik dapat dioptimalkan. Dengan memahami keberagaman gaya belajar peserta didik, pendidik menjadi lebih efektif dalam menentukan strategi mendidik serta peserta didik akan belajar dengan lebih percaya diri dan lebih puas dengan kemajuan belajar mereka (Pietono, 2014). Memahami gaya belajar peserta didik akan mempermudah guru untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan mempermudah peserta didik menyerap informasi secara maksimal (Putri & Harahap, 2021). Memahami gaya belajar anak merupakan salah satu kunci menuju keberhasilan dalam belajar (Marpaung, 2015). Artinya, pemahaman guru terhadap gaya peserta didiknya merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik.

Gaya belajar siswa adalah informasi penting yang perlu diperoleh sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran, agar guru dapat menentukan desain pembelajaran yang cocok pada kelas tersebut (Yulianci dkk., 2020). Oleh karena itu, tiap pendidik perlu mengetahui informasi mengenai gaya belajar siswa sebelum dilakukan proses pembelajaran.

Implementasi Gaya Belajar Pada Proses Pembelajaran

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, pendidik harus mengetahui dan memahami gaya belajar dari peserta didik yang akan diajarkan. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, oleh sebab itu sebagai pendidik perlu mengetahui dan memahami gaya belajar apa yang dimiliki peserta didik untuk lebih mudah memberikan pemahaman materi secara personal (Argarini, 2018).

Menurut (Widayanti, 2013), pendidik harus mampu mengakomodasi ketiga gaya belajar peserta didik. Untuk mengakomodasi ketiga gaya belajar tersebut, strategi yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik sebagai berikut.

Peserta didik dengan gaya belajar auditori cenderung menyerap informasi pembelajaran melalui pendengaran, oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi peserta didik dengan gaya belajar ini adalah.

1. Variasikan vokal saat memberikan penjelasan, seperti intonasi, volume suara, ataupun kecepatannya.
2. Menjelaskan materi secara berulang-ulang.
3. Carikan penjelasan materi dengan menggunakan lagu.
4. Saat belajar, biarkan peserta didik membaca secara nyaring.

Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung menggunakan indera penglihatannya untuk memahami informasi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi peserta didik dengan gaya visual adalah.

1. Memberikan pembelajaran dengan menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran.
2. Gunakan gambar berwarna, grafik, tabel sebagai media pembelajaran.
3. Pergunakan setiap gambar/tulisan/benda di dalam kelas sebagai sumber pembelajaran.
4. Menggunakan warna untuk meng-*highlight* hal-hal penting.
5. Ajak peserta didik untuk mengilustrasikan ide mereka pada gambar.

Kemudian, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik cenderung menggunakan aktivitas fisik atau gerakan untuk memahami informasi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi peserta didik dengan gaya visual adalah.

1. Jangan memaksakan anak untuk belajar berjam-jam.
2. Mengajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya.
3. Memberikan pembelajaran dengan cara selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
4. Belajar melalui pengalaman dengan menggunakan model atau alat peraga, belajar di laboratorium, dan bermain sambil belajar.
5. Menguji memori ingatan dengan cara melihat langsung fakta di lapangan.
6. Perbanyak simulasi serta role playing.

Simpulan

Gaya belajar merupakan kecenderungan sikap atau kebiasaan yang ditempuh oleh peserta didik dalam menyerap, mengolah, dan mengatur informasi guna memperoleh pengetahuan serta keterampilan. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam memahami informasi pembelajaran. Gaya belajar peserta didik dikategorikan menjadi tiga, yakni gaya belajar auditori, gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik. Pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran perlu memperhatikan gaya belajar peserta didik. Tujuannya adalah agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik sesuai dengan gayabelajarnya. Sehingga, setiap siswa mampu belajar secara optimal. Dengan demikian, seyogyanya guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas perlu memperhatikan gaya belajar siswa, sehingga semua siswa dapat diberikan pelayanan secara optimal, mulai dari siswa dengan gaya belajar auditori, visual dan kinestetik. Keterbatasan dari artikel ini yaitu artikel ini membahas karakteristik siswa dari segi gaya belajarnya saja, yakni gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik. Untuk karakteristik yang lainnya tidak menjadi bahasan pada artikel ini. Artikel ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik.

Referensi

- Adnyani, N. L. S., Renda, N. T., & Kusmaryatni, N. (2014). Pengaruh model vak berbantuan lingkungan terhadap hasil belajar ipa siswa kelas v sd gugus mas. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 2(1).
- Argarini, D. F. (2018). Analisis pemecahan masalah berbasis polya pada materi perkalian vektor ditinjau dari gaya belajar. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, vol. 6(1), 91–99.

- Elisa, T. D., Hermita, N., & Noviana, E. (2019). Penerapan model pembelajaran vak (visualization, auditory, dan kinestethic) terhadap hasil belajar ipa peserta didik kelas iv sd negeri 147 pekanbaru. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, vol. 11(1), 19–26.
- Hanggara, G. S. (2021). *Bimbingan dan konseling belajar : teori dan aplikasinya*. Bandung : Penerbit Media Sains Indonesia.
- Marpaung, J. (2015). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal KOPASTA*, vol. 2(2), 13–17.
- Meriyati. (2015). *Memahami karakteristik anak didik*. Bandar Lampung : Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung.
- Nindiasari, H., Novaliyosi, & Subhan, A. (2016). Desain didaktis tahapan kemampuan dan disposisi berpikir reflektif matematis berdasarkan gaya belajar. *Jurnal Kependidikan*, vol. 46, 219–232.
- Parwati, I. A. K. C., Japa, I. G. N., & Mahadewi, L. P. P. (2018). Pengaruh model pembelajaran vak (visual, auditorial, kinestetik) bermediakan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ipa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, vol. 1(3), 145–153.
- Pietono, Y. D. (2014). *Mendidik anak sepenuh hati*. Jakarta : Elexa Media Komputindo.
- Putri, S. O., & Harahap, J. Y. (2021). Sosialisasi pengenalan gaya belajar siswa pada guru smp swasta an nizam. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2020*, 317–320.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Siregar, A. Z., & Harahap, N. (2019). *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*. Sleman : Deepublish.
- Suci, I. G. S., Indrawan, I., Wijoyo, H., & Kurniawan, F. (2020). *Transformasi digital dan gaya belajar*. Banyumas : CV. Pena Persada.
- Syakir, S. el. (2014). *Islamic hypnoparenting : mendidik anak masa kini ala Rasulullah*. Jakarta Selatan : Kawan Pustaka.
- Wahidah. (2019). Memahami perbedaan individu pebelajar dalam proses belajar mengajar. *At- Tarbawi*, vol.11(2), 86–96. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v11i2.1261>
- Waryani. (2021). *Dinamika Kinerja Guru Dan Gaya Belajar Konsep dan Implementasi Terhadap Prestasi Belajar*. Inramayu : Penerbit Adab.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Erudio*, Vol.2(1), 7-21.
- Yulianci, S., Nurjumiati, & Asriyadin. (2020). Analisis karakteristik gaya belajar vak (visual, auditori, kinestetik) siswa pada pembelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, vol.10(1), 40–44.